

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta terlaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Proses penerapan metode (*problem based learning*, PBL) pada mata pelajaran PAI di kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta yaitu: Guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi kelas agar kondusif, dengan memulai pembelajaran dengan salam, berdoa kemudian mengabsen serta pembukaan, Kemudian bertanya tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya, Guru menyajikan suatu masalah nyata yang berkaitan dengan materi ajar, Masalah tersebut kemudian menjadi titik tolak bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran, Siswa diajak untuk merumuskan masalah secara kelompok dengan bimbingan guru, sehingga mereka benar-benar memahami inti persoalan yang akan dianalisis, Siswa melakukan pengumpulan data atau informasi dengan menelusuri dalil-dalil Al-Qur'an, hadis, serta referensi lainnya yang relevan, Siswa mendiskusikan solusi dari masalah tersebut dengan pendekatan nilai-nilai Islam, Hasil analisis dan pemecahan masalah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas, sehingga terjadi tukar pendapat yang membangun, Guru dan siswa melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada Mata Pelajaran pai Kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta berupa, Faktor pendukung : semangat siswa yang tinggi saat mengikuti pembelajaran, metode yang digunakan menantang dan melibatkan diskusi. Selain itu, buku dan media pembelajaran sudah cukup memadai, dan sekolah juga mendukung inovasi pembelajaran seperti PBL, Faktor Penghambat : waktu pembelajaran yang terbatas sehingga proses diskusi kadang terpotong. Kemudian, kemampuan siswa dalam memahami masalah itu berbeda-beda, ada yang cepat menangkap, tapi ada juga yang perlu dibimbing lebih intensif. Sarana pendukung, seperti perangkat multimedia, kadang juga belum tersedia di setiap kelas.

Strategi yang efektif untuk mengembangkan dan mengimplementasikan penerapan *Problem-Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII C. Strategi tersebut meliputi penyajian masalah yang relevan dan kontekstual, pengorganisasian pembelajaran dalam kelompok diskusi yang intensif, serta peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing proses berpikir kritis dan pemecahan masalah secara sistematis. Implementasi strategi ini berhasil mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif dalam memahami materi PAI. Oleh karena itu, strategi yang telah diterapkan dapat dioptimalkan guna

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran PAI di kelas VII C SMP Budi Utomo Surakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) efektif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa kelas 7c pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui model pembelajaran ini, siswa didorong untuk secara aktif mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan materi PAI sehingga keterlibatan dan rasa tanggung jawab mereka dalam belajar meningkat.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah pada PAI memberikan landasan untuk membangun karakter dan nilai-nilai moral melalui konteks masalah yang dihadapi siswa, sehingga tidak hanya aspek kognitif yang berkembang tetapi juga aspek afektif dan sosial. Secara teoritis, penerapan PBL pada PAI dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai agama sebagai bagian dari kehidupan nyata yang harus direspon secara kritis dan bertanggung jawab oleh siswa kelas 7.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru PAI

Sebagai pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7c, guru diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan yang sistematis dan terencana. Guru harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi PAI sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, guru wajib mengembangkan keterampilan komunikasi, bimbingan, serta refleksi agar siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter islami. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan dan pengembangan diri guna mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis masalah secara optimal.

b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung implementasi pembelajaran berbasis masalah dengan menyediakan pelatihan dan fasilitas yang memadai bagi guru PAI. Kebijakan sekolah harus mendorong kolaborasi antar guru dan penyediaan sumber belajar yang mendukung model pembelajaran ini. Sekolah juga harus

memfasilitasi evaluasi berkelanjutan untuk memastikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berjalan efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa.

c. Bagi Orang Tua

Wali murid berperan dalam mendukung proses pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan dukungan moral dan motivasi kepada siswa di rumah. Komunikasi yang baik antara wali murid dan guru penting untuk memahami tahapan pembelajaran dan masalah yang dihadapi siswa agar dapat membantu proses belajar lebih optimal. Wali murid juga dapat membantu membangun lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dianjurkan mengkaji lebih dalam berbagai aspek penerapan pembelajaran berbasis masalah, seperti pengaruhnya terhadap aspek afektif dan sosial siswa, interaksi guru-siswa, dan pengembangan kurikulum PAI. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas model ini di berbagai jenjang pendidikan dan konteks sosial budaya yang berbeda guna memperkaya teori dan praktik pembelajaran berbasis masalah.

C. Saran

1. Bagi Guru PAI

Peneliti berharap guru pendidikan agama islam agar dapat menerapkan model pembelajaran problem based learning sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan disekolah.

2. Bagi Sekolah

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti berharap lembaga sekolah terus memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya guru lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di ruangan kelas.

3. Bagi Orang Tua

Wali murid diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal terhadap proses pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7c. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui motivasi dan pendampingan belajar di rumah agar siswa merasa termotivasi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Selain itu, komunikasi yang aktif dan terbuka dengan guru sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kemajuan dan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Wali murid juga seyogianya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan perhatian yang cukup agar anak dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan menyenangkan di rumah.